

**EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL TEKNIK *LIVE MODELING* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PERENCANAAN KARIER PESERTA DIDIK SMP TINGKAT VIII**

**Zulfiona Fitra Al Faroza<sup>1</sup>, Rima Irmayanti<sup>2</sup>, Risma Amelia<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> zulfionafitra20@gmail.com, <sup>2</sup> rima16o5@gmail.com, <sup>3</sup>rismaamelia@ikipsiliwangi.ac.id

IKIP Siliwangi

**Abstract**

*Everything will function more smoothly and successfully with the aid of career planning, which enables people to recognize and formulate actionable actions toward achieving their professional objectives. The purpose of this study was to determine how the traditional guidance services combined live modeling methods on career planning for eighth-grade students at SMPN 5 Cimahi. The study employed quantitative research approaches and had sample 76 students in total, with 38 students in each session. The experimental and control groups were established use a quasi-experimental non-equivalent control group design technique. A career planning survey tool was employed, and a portion of the information was derived from the 1958 theory of John Milton Dillard. The researcher was assigned to the effective group after achieving an average n-gain test score of 90.7% in the experimental class. By contrast, the average n-gain test result for the control class was 54.1%, putting it in the less effective group. Students in the eighth grade at SMPN 5 Cimahi believe that career preparation is greatly benefited by traditional mentoring via direct modeling approaches.*

**Keywords:** *Classical Guidance, Live Modeling, Career Planning*

**Abstrak**

Dengan perencanaan karier, yang memungkinkan orang untuk mengidentifikasi dan memilih kegiatan yang dapat ditindaklanjuti untuk mencapai tujuan profesional mereka, semuanya akan berjalan lebih lancar dan berhasil. Penelitian ini berusaha untuk memastikan dampak teknik pemodelan langsung yang dipadukan dengan layanan konsultasi klasikal terhadap perencanaan karier siswa kelas delapan di SMPN 5 Cimahi. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dan melibatkan total sampel 76 siswa, dengan 38 siswa di setiap kelasnya. Kelas eksperimen dan kontrol ditetapkan menggunakan teknik desain kelompok kontrol non-ekuivalen kuasi-eksperimental. Alat survei perencanaan karier digunakan, dan sebagian informasi berasal dari teori John Milton Dillard tahun 1958. Peneliti dimasukkan ke dalam kelompok efektif setelah mencapai skor uji n-gain rata-rata 90,7% di kelas eksperimen. Sebaliknya, hasil uji n-gain rata-rata untuk kelas kontrol adalah 54,1%, menempatkannya pada kelompok kurang efektif. Siswa kelas delapan di SMPN 5 Cimahi percaya bahwa persiapan karier sangat diuntungkan oleh pendampingan tradisional melalui pendekatan *live modeling*.

**Kata Kunci:** *Bimbingan Klasikal, Live Modeling, Perencanaan Karier*

## PENDAHULUAN

Pendidikan ialah hal terpenting dalam hidup. Dalam bahasa Romawi istilah “*educate*” dalam pendidikan mengacu pada peningkatan standar moral dan pelatihan pemikir. Yusuf (2021) mendefinisikan pendidikan sebagai suatu proses yang terdiri dari serangkaian kegiatan yang dapat diterima secara sosial yang mendukung pemeliharaan struktur sosial, adat istiadat, dan budaya antargenerasi. Menurut Puspitasari & Patrikha (2018) siswa bercita-cita untuk mengejar dan menyelesaikan pendidikan mereka pada tingkat yang lebih tinggi.

Peserta didik pada tingkat SMP berada di tahap perkembangan remaja awal yang pada umumnya berusia 13-15 tahun dan sedang pada tahap yaitu operasional formal. Menurut Piaget (Irmayanti, 2019) tahap operasional formal salah satunya yaitu mampu memperkirakan masa depan. Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) mulai menaruh perhatian khusus pada sejumlah isu kehidupan yang akan mereka hadapi saat dewasa. Menurut Kumara & Lutfiyani (2017) perencanaan karier merupakan komponen pemikiran yang berfokus pada masa depan. Perencanaan karier, menurut Dillard (Fathonah, 2019), merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan karier tertentu

Winingsih (2022) mengungkapkan di Indonesia siswa yang telah lulus SMP dihadapkan dengan pilihan untuk melanjutkan ke SMA atau SMK sehingga perencanaan karier perlu dipersiapkan dengan baik. Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) menurut Muro & Kottman (Irmayanti, 2018) harus memiliki kualitas sebagai berikut: kompetensi dalam perencanaan karier; pengetahuan tentang proses perencanaan karier; penyebaran bakat dalam diri, minat diri, dan kemampuan diri yang berkaitan dengan karier tertentu; representasi pengetahuan yang berkaitan dengan peran pada kehidupan, gaya yang dipakai dalam hidup, dan karier pada khususnya; dan pemahaman tentang keterampilan yang dibutuhkan untuk dapat mengambil keputusan.

Namun pada faktanya masih banyak siswa SMP yang mengalami hambatan mengenai bagaimana menentukan perencanaan kariernya setelah lulus SMP. Berita yang dikutip oleh CNBC Indonesia yang ditulis oleh Aulia (2022) dengan judul “Angka Anak Putus Sekolah Lagi!” memuat berita pada tahun 2022 pada tingkat jenjang SMP angka putus tercatat sebesar 1,06% dan presentase tersebut meningkat sebesar 0,16% poin dari tahun 2021 sebesar 0,90%. Menurut Nisa dkk., (2022) tidak jarang peserta didik masih mengalami kegagalan dalam menempuh karier yang ingin dicapai karena

ketidapkahaman serta kurang dalam informasi mengenai karier sehingga hasil tersebut menghambat saat mempersiapkan diri dalam perencanaan karier kedepannya.

Pada kasus ini, jika tidak secepat mungkin diselesaikan maka akan dapat menimbulkan hambatan yang berarti bagi peserta didik pada karier pribadinya. Sekolah memiliki peran dalam memberikan bantuan pada peserta didik agar mengembangkan perencanaan kariernya, salah satu komponen yang mampu membantu perencanaan karier yang dimiliki peserta didik adalah bimbingan dan konseling. Karena itu peran dari guru BK sangatlah penting dalam memberi layanan untuk peserta didik salah satunya ialah bimbingan klasikal.

Irmayanti R (2020) mendefinisikan bimbingan klasikal sebagai kegiatan yang ditujukan kepada sekelompok siswa yang berjumlah 30–40 orang atau lebih dengan tujuan membantu klien dalam menyesuaikan diri, mengambil keputusan sendiri, menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya, dan mengembangkan kapasitas untuk membantu orang lain atau menerima dukungan dari orang lain. Pendekatan *live modeling* merupakan metode yang bisa dipakai dalam bimbingan klasikal.

*Live modeling* merupakan salah satu dari teknik yang didasarkan pada pendekatan *social learning*. *Live modeling* diperkenalkan oleh Albert Bandura (Erford, 2017, hlm. 340) yang menyatakan bahwa modeling sebagai suatu proses seorang pelajar melalui memperhatikan individu atau dengan sebutan meniru, identifikasi, belajar melalui observasional, dan *vicarious learning*. Alparizi dkk., (2022) mengatakan bahwa *live modeling* merupakan sebuah teknik yang digambarkan sebagai model yang dicontohkan langsung, contohnya orang tua yang berperan sebagai panutan bagi anak-anaknya, guru, rekan, teman, dan orang dewasa lainnya, dengan memberikan contoh perilaku sosial tertentu melalui tutur kata dan interaksi.

Menimbang pentingnya pemberian layanan pada perencanaan karier siswa SMP agar dapat menentukan sekolah lanjutan SMA, SMK atau MA atas kehendak sendiri bukan kehendak orang lain maka untuk membantu peserta didik mengembangkan tujuan karier dan kesadaran diri yang sejalan dengan minat dan bakat mereka, peneliti akan berfokus pada pengaruh layanan bimbingan klasikal yang dikombinasikan dengan pendekatan teknik *live modeling* terhadap keterampilan perencanaan karier siswa.

## METODE

Pada riset ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut S. Margono (Samsu, 2017 hlm. 125) penelitian dengan kuantitatif ialah proses memperluas pengetahuan seseorang yang memakai data dalam bentuk angka hasil hitung untuk menemukan informasi tentang topik yang ingin diketahui. Dalam penelitian kuantitatif ini menggunakan kuasi eksperimen *non-equivalent control group design* yang dikenakan untuk kelas yang eksperimen dan kelas yang kontrol sebagai kelompok pembeda yang diberikan perlakuan/*treatment* dan tidak mendapatkan perlakuan/*treatment*.

Untuk membandingkan tingkat perencanaan karier siswa sebelum dan sesudah layanan dilaksanakan, dilakukan kuasi eksperimen. Karena kuasi eksperimen memungkinkan perbandingan antara siswa yang menerima layanan dan yang tidak, temuan penelitian akan lebih akurat. Partisipan dalam riset yang dilakukan adalah seluruh siswa kelas delapan di SMPN 5 Cimahi. Danuri dkk. (2019, hlm. 83) menyatakan bahwa strategi pengambilan *simple random sampling* digunakan di penelitian ini, memberikan seluruh populasi kesempatan yang sama bisa digunakan menjadi sampel.

Selain itu, 76 siswa digunakan sebagai sampel dengan masing-masing 38 siswa dalam kelas eksperimen dan kontrol. Variabel perencanaan karier merujuk pada teori perencanaan karier John Milton Dillard (1958) yang mengungkapkan terdapat tiga aspek dalam perencanaan karier yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pilihan jawaban pada instrumen ini menggunakan skala likert, menurut Danuri dkk. (2019, hlm. 117) pendapat, sikap, maupun pemahaman individu pada kejadian sosial yang dapat diketahui menggunakan skala likert empat pilihan dari jawaban.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Analisis Deskriptif

Penyajian dan deskripsi data penelitian, termasuk kuantitasnya, nilai maximum, terendah, rata-rata dan deviasi standar, dilakukan dengan analisis statistik deskriptif.

**Tabel 1.** Hasil Analisis Deskriptif Perencanaan Karier

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-Test Eksperimen	38	102	134	118.66	8.237
Post-Test Eksperimen	38	147	169	152.58	5.218

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-Test Kontrol	38	101	130	116.50	7.428
Post-Test Kontrol	38	121	161	137.71	9.927
Valid N (listwise)	38				

### 2. Uji Normalitas

Agar mengetahui data pada penelitian yang sudah dibuat terdistribusi normal atau tidakberdistribusi normal, dilakukan uji normalitas untuk mengetahuinya.

**Tabel 2.** Hasil Uji Normalitas terhadap Data Pre-test dan Post-test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Perencanaan Karier Peserta Didik	Pre-Test Kelas Eksperimen	.096	38	.200*	.977	38	.614
	Post-Test Kelas Eksperimen	.205	38	.000	.859	38	.000
	Pre-Test Kelas Kontrol	.086	38	.200*	.974	38	.498
	Post-Test Kelas Kontrol	.073	38	.200*	.980	38	.712

Nilai dari signifikansi (Sig.) pada setiap hasil uji Kolmogorov-Smirnov dalam tabel hasil uji normalitas terdapat satu yang kurang dari 0,05. Selanjutnya, disampaikan bahwa pada data penelitian tidak terdistribusi dengan normal, lalu memungkinkan dilakukannya analisis statistik nonparametrik.

### 3. Uji Wilcoxon

Untuk dapat diketahui rerata dua sampel berpasangan berbeda, dibuatlah analisis Wilcoxon. Uji Wilcoxon digunakan untuk membandingkan perolehan tes akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol guna mengidentifikasi mempunyai perbedaan.

Bersumber pada tabel hasil uji Wilcoxon, nilai Asymp.Sig. (2-tailed) adalah 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,005 ( $0,00 < 0,05$ ). Oleh karena itu bisa dikatakan diperolehnya perbedaan hasil perencanaan karier pada layanan pre-tes dan post-tes siswa dari kelas VIII yang menggunakan teknik *live modeling*

**Tabel 3.** Hasil Uji Wilcoxon terhadap Data Pre-test dan Post-test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	Post-Test Eksperimen - Pre-Test Eksperimen	Post-Tst Kontrol - Pre-Test Kontrol
Z	-5.374 <sup>b</sup>	-5.208 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000	.000
a. Wilcoxon Signed Ranks Test		
b. Based on negative ranks.		

#### 4. Uji Homogenitas

Mencari tahu apakah varians (keanekaragaman) data dua kelas maupun lebih bersifat homogen (sama) ataupun heterogen (tidak sama) yakni tujuan dari uji homogenitas.

**Tabel 4.** Hasil Uji Homogenitas terhadap Data Pre-test dan Post-test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

<i>Test of Homogeneity of Variance</i>					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	10.490	1	74	.002
Perencanaan	Based on Median	10.420	1	74	.002
Karier Peserta Didik	Based on Median and with adjusted df	10.420	1	53.696	.002
	Based on trimmed mean	10.598	1	74	.002

Atas hasil uji homogenitas, nilai signifikansi (Sig.) berbasis mean yaitu  $0,002 < 0,05$ . Sebab itu, mampu dikatakan maka terdapat heterogen atau perbedaan varians, antara hasil post-test kelas eksperimen dan kelompok kontrol.

#### 5. Uji Mann Whitney U

Uji Mann Whitney bertujuan untuk memastikan bahwa dua sampel rata-rata tidak berpasangan dan berperan untuk membandingkan hasil post-tes kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam menentukan apakah ada perbedaan.

**Tabel 5.** Hasil Uji Mann Whitney U terhadap Data Post-test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

<i>Test Statistics<sup>a</sup></i>	
Hasil Perencanaan Karier Peserta Didik	
Mann-Whitney U	136.500
Wilcoxon W	877.500
Z	-6.097
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
a. Grouping Variable: Kelas	

Berdasarkan uji Mann Whitney, nilai Asym, Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05 tercapai. Sebab itu, disampaikan bahwa layanan bimbingan klasikal dengan pendekatan pemodelan langsung berbeda dari hanya memberikan layanan bimbingan klasikal dalam hal bagaimana peserta didik merencanakan karier mereka.

6. Uji Normalize Gain (N-Gain)

Tujuan dari uji normalize gain (N-Gain) adalah untuk menilai efikasi suatu metode dalam penelitian kuasi-eksperimental yang mencakup kelas eksperimen dan kontrol. Perbedaan dari nilai pre-tes dan post-tes merupakan skor gain. Interpretasi kategori efektivitas n-gain dari Hake, R. R. (Juniayanti & Susila, 2022) adalah interpretasi yang berfungsi untuk memperoleh skor n-gain, yaitu:

**Tabel 6.** Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain

Kategori Tafsiran dari Efektivitas N-Gain Score	
Persentase	Keterangan
<40	Tidak Efektif
40-55	Kurang Efektif
56-75	Cukup Efektif
>76	Efektif

Perolehan dari n-gain score menggunakan SPSS disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 7.** Hasil Uji N-Gain Score

Hasil Perhitungan dari Uji N-Gain Score			
No.	Kelas Eksperimen N-Gain Score (5%)	No.	Kelas Kontrol N-Gain Score (%)
Rata-Rata	90,6854	Rata-Rata	54,1174
Min	60,54	Min	-29.17
Maks	132,19	Maks	104.79

Berdasarkan pada uji n-gain, didapati nilai n-gain rerata kelas eksperimen adalah 90,6854 atau 90,7% yang menempatkannya dalam kelompok efektif. Nilai minimumnya adalah 60,54 dan nilai maksimumnya adalah 132,19. Di sisi lain, nilai n-gain rata-rata kelas kontrol adalah 54,1174 atau 54%, yang menempatkannya dalam kelompok kurang efektif. Nilai minimumnya adalah -29,17 dan nilai maksimumnya adalah 104,79.

## Pembahasan

Pengujian data penelitian yang menyeluruh menunjukkan dampak layanan bantuan klasikal yang dikombinasikan dengan metode live modeling terhadap keterampilan perencanaan karier peserta didik. Pengujian ini melibatkan analisis deskriptif untuk memastikan jumlah data, standar deviasi, nilai maksimal, rata-rata, nilai terendah, dan nilai standar, karena riset ini memakai kuasi eksperimen *non-wquivalent control group design*.

Ditemukan bahwa semua siswa kelas eksperimen memiliki peningkatan perencanaan karier berdasarkan hasil tes sebelum dan sesudah. Uji n-gain akan digunakan dalam menguji hipotesis. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kategori efektif sesuai dengan nilai berdasarkan interpretasi n-gain, sedangkan nilai dari rata-rata bagi kelas yang eksperimen yaitu 91%. Dengan demikian, hipotesis penelitian disetujui.

Dillard (1985) menyatakan bahwa tahap-tahap pertumbuhan untuk perencanaan karier mulai tampak pada usia 13–14 tahun. Pada usia tersebut, konsep diri mulai terbentuk dengan identifikasi hal-hal yang dibutuhkan dalam karier, seperti pelatihan untuk menjadi bahan sebagai menentukan kariernya. Pernyataan tersebut memberikan kredibilitas pada efikasi penelitian ini.

Rata-rata dari perolehan skor n-gain kelas yang eksperimen sebagaimana ditentukan oleh uji skor n-gain adalah 90,7%, masuk pada kategori efektif. Sebaliknya, rata-rata dari perolehan skor n-gain dari kelas yang kontrol adalah 54%, menempatkannya dalam tafsiran kurang efektif.

Efektifitas pemberian layanan bimbingan klasikal dengan teknik *live modeling* didukung oleh pernyataan Adiputra (Hamzati & Naqiyah, 2023) mengungkapkan bahwa ketika siswa menggunakan alat pemodelan untuk berpartisipasi dalam layanan konsultasi karier, mereka dapat menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan mereka mengatasi kesulitan karier.

Selain itu, menurut Efrod (2017, hlm. 340), teknik *live modeling* dapat membantu siswa melihat berbagai contoh nyata untuk meniru kemampuan dan kehidupan berbagai individu, seperti teman sebaya, guru, atau konselor profesional. Alasan ini menunjukkan bahwa perencanaan karier lebih diuntungkan dari kombinasi layanan bimbingan klasikal dengan teknik *live nmodeling* daripada penggunaan layanan bimbingan klasikal saja.

Menurut Dillard (Iramadhani & Amalia, 2023) eksplorasi karier merupakan salah satu tahapan pengembangan karier. Siswa dapat mengeksplorasi pilihan karier mereka dengan menerima layanan bimbingan klasikal bersama dengan teknik *live modeling*. Selain itu, Dillard (Iramadhani & Amalia, 2023) menemukan bahwa perencanaan karier seseorang akan berkembang semakin mereka mencari tahu pilihan karier mereka.

## SIMPULAN

Penelitian yang bermaksud untuk dapat mengetahui terjadinya efektivitas layanan bimbingan klasikal dengan teknik *live modeling* terhadap perencanaan karier ini dilakukan kepada peserta didik kelas VIII di SMPN 5 Cimahi. Adapun perolehan hasil atas pengkajian ini ialah:

1. Nilai dari rata-rata pada gain score kelas eksperimen diberikan *treatment* atau perlakuan berupa layanan bimbingan klasikal teknik *live modeling* sebesar 90,7% yang termasuk pada kategori efektif.
2. Nilai dari rata-rata gain score pada kelas yang kontrol hanya diberikan *treatment*/perlakuan berupa layanan bimbingan klasikal sebesar 54,1% yang termasuk kategori kurang efektif.
3. Implementasi dari pemberian layanan dengan bimbingan klasikal teknik *live modeling* efektif pada peningkatan perencanaan karier dari peserta didik kelas VIII di SMPN 5 Cimahi.

## REFERENSI

- Alparizi, A. S., Timur, I. A. I. H. L., & Rofizal, A. (N.D.). *Teknik Modeling Islam Untuk Mencegah Pernikahan Dini Pada Masa Pandemi Di Desa Pematung Kecamatan Sakra Barat*.
- Dillard, J. M. (1985). *Lifelong Career Planning*
- Erford, B. T. (2017). *40 Teknik Yang Harus Diketahui Setiap Konselor* (2nd Ed.). Pustaka Belajar
- Danuri, P. P., Maisaroh, S., & Prosa, P. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Samudra Biru (Anggota Biru).
- Fathonah, N. (2019). Penggunaan Metode Genogram Untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir. *Prophetic: Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal*, 2(2), 279–288.
- Hamzati, N., & Naqiyah, N. (2023). Bimbingan Karier Dengan Teknik Modeling Pada Peserta Didik Sekolah Menengah: Systematic Literature Review. *Indonesian Journal Of Guidance And Counseling: Theory And Application*, 12(1), 1–17.

- Iramadhani, D., & Amalia, I. (2023). Gambaran Perencanaan Karir Pada Mahasiswa Yang Mengikuti Magang Berssertifikat. *Insight: Jurnal Penelitian Psikologi*, 1(3), 559–567.
- Irmayanti, R. (2018). Genogram Untuk Mengembangkan Kemampuan Perencanaan Karir Siswa Smp. *Journal Of Innovative Counseling: Theory, Practice, And Research*, 2(02), 84–89.
- Irmayanti, R. (2019). Perencanaan Karier Pada Peserta Didik Smp. *Quanta*, 3(1), 1–6.
- Juniayanti, D., & Susila, I. K. D. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Pecs Untuk Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Anak Autis Di Slb Negeri 1 Gianyar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)*, 4(2), 1–7.
- Kumara, A. R., & Lutfiyani, V. (2017). Strategi Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Dalam Perencanaan Karir Siswa Smp. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1(2).
- Nisa, K., Sholih, S., & Prabowo, A. S. (2022). Pengembangan Media Bimbingan Karir Tower Of Career Untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Smp. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 8(1), 62–69.
- Puspitasari, A., & Patrikha, F. D. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pemilihan Universitas Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 22 Surabaya. *Jpeka: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, 2(1), 1–10.
- Winingsih, E. (2022). Peningkatan Kemampuan Perencanaan Karir Pada Siswa Smp Melalui Bimbingan Kelompok Teknik Mind Mapping. *Jurnal Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 12(6), 1216–1227.
- Yusuf, M. (2021). *Pendidikan Holistik Menurut Para Ahli*.